

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BULLYING DENGAN BODY IMAGE PADA SISWI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN**Muhammad Amin^{1*}, M. Syafwani², Mardha Raya³, Meti Agustini⁴**¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

E-mail Korespondensi: muhammadamin1014@gmail.com

Disubmit: 25 Juni 2025

Diterima: 31 Oktober 2025

Diterbitkan: 01 November 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i11.21289>**ABSTRACT**

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. WHO stated in 2020 that adolescents aged 10 to 19 years experience physical, emotional, social, and mental health changes due to exposure to poverty, harassment, and bullying behavior. Indonesia is ranked 4th highest in bullying problems. In adolescents who experience bullying, it occurs in their body image, various acts of bullying experienced can be captured as feedback related to physical appearance. The purpose of this study was to determine the Relationship Between Bullying Behavior and Body Image in Female Students at Muhammadiyah 1 Banjarmasin Vocational High School (SMK). This research method is Quantitative Correlational conducted in April 2025. Data was taken using a Likert scale questionnaire instrument for Bullying Behavior and Body Image with Spearman Rank correlation analysis. The sample in this study was 49 female students of Muhammadiyah 1 Banjarmasin Vocational High School (SMK) with the Systematic Total Sampling technique. The results of the study are the strength of the relationship between the Bullying Behavior variable and Body Image with a correlation value of 0.315 with a significant value of 0.028. The significance value is lower than the significance level <0.05, which means that there is a relationship between Bullying Behavior and Body Image in female students. It is hoped that the nursing profession, especially the psychiatric ward, can provide education about mental health, especially regarding Bullying Behavior and Body Image.

Keywords: *Adolescents, High School Students, Bullying Behavior, Body Image***ABSTRAK**

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa. WHO menyatakan pada tahun 2020 bahwa remaja berusia 10 hingga 19 tahun mengalami perubahan fisik, emosional, sosial, dan kesehatan mental karena terpapar kemiskinan, pelecehan, dan perilaku *bullying*. Indonesia di peringkat ke-4 tertinggi dalam permasalahan *bullying*. Pada remaja yang mengalami *bullying* terjadi pada *body imagenya*, bermacam - macam tindakan *bullying* yang dialami dapat ditangkap sebagai feedback terkait penampilan fisik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Antara Perilaku *Bullying* Dengan *Body Image* Pada Siswi Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Metode penelitian ini adalah *Kuantitatif Korelasional* dilakukan pada bulan April 2025. Data diambil menggunakan instrument kuesioner *skala likert* Perilaku *Bullying*

dan *Body Image* dengan analisis korelasi *Spearman Rank*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 responden siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Banjarmasin dengan teknik *Systematic Total Sampling*. Hasil dari penelitian adalah kekuatan hubungan antara variabel Perilaku *Bullying* dengan *Body Image* dengan nilai korelasi yaitu sebesar 0,315 dengan nilai signifikan 0,028. Nilai signifikan tersebut lebih rendah dari taraf signifikan $<0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara Perilaku *Bullying* dengan *Body Image* pada siswi. Diharapkan untuk profesi keperawatan khususnya stase kejiwaan, dapat memberikan edukasi tentang kesehatan mental khususnya perihal Perilaku *Bullying* dan *Body Image*.

Kata Kunci: Remaja, Siswi Sekolah Menengah, Perilaku *Bullying*, *Body Image*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan. Setiap prosesnya, setiap anak menambah ilmu dalam diri, belajar membentuk karakter serta mempersiapkan diri menuju menjadi penerus bangsa. Sementara dalam Pendidikan di Indonesia dijalankan program “Sekolah Ramah Anak” yang konsep dasarnya adalah untuk mewujudkan kondisi aman, sehat, bersih, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin penuh hak serta perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada dalam dikesatuan pendidikan (Kurniawan, 2022).

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa. WHO menyatakan pada tahun 2020 bahwa remaja berusia 10 hingga 19 tahun mengalami perubahan fisik, emosional, sosial, dan kesehatan mental karena terpapar kemiskinan, pelecehan, dan perilaku *bullying*. (Agisyaputri et al., 2023). *Bullying* suatu masalah yang sering terjadi di seluruh dunia. UNICEF pada tahun 2021 melaporkan bahwa remaja dengan usia antara 13 dan 15 tahun menjadi korban pelecehan. Dalam jurnal (Meisyaroh et al., 2024) Data menunjukkan tingkat kejadian *bullying* di Afrika pada 47%, Amerika pada 35%, Eropa dan Asia

Tenggara pada 32%, dan Indonesia pada 21%. Indonesia di peringkat ke-4 tertinggi dalam permasalahan *bullying* (Almizri et al., 2022). Masa remaja ini menjadi masa krusial pada kehidupan seseorang yang dimana terjadi perubahan fisik, emosi, dan sosial disertai berbagai tantangan, termasuk *bullying*.

Salah satu penyebab terjadinya kasus *bullying* yaitu perilaku kekerasan dengan menyalahgunakan kekuasaan yang terjadi terus-menerus kepada seseorang yang lemah, tidak melawan dan tidak berdaya dikenal sebagai perilaku *bullying*. Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa 37% remaja perempuan menjadi korban pelecehan, sedangkan 42% remaja laki-laki (Agisyaputri et al., 2023). Berdasarkan data dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2019 prevalensi global perundungan pada masa anak dan remaja ditemukan bahwa hampir 1 dari 3 (32%) anak di seluruh dunia telah jadi korban *bullying* pada satu hari atau lebih di bulan sebelumnya, dan 1 dari 13 (7,3%) sudah mengalami perundungan / *bullying* selama enam hari atau lebih pada waktu yang bersamaan. Akan tetapi, ada variasi regional dalam prevalensi *bullying* di seluruh dunia, dimulai

22,8% anak-anak yang menjadi korban di Amerika Tengah, hingga 25% dan 31,7% di Eropa dan Amerika Utara, hingga 48,2% di Afrika sub-Sahara. Menurut data Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) di tahun 2018 dinyatakan prevalensi *bullying* di Indonesia ada 41% pelajar Indonesia yang berumur 15 tahun sudah mengalami perundungan dalam satu bulan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat peningkatan yang signifikan dalam kasus *bullying* di sekolah. Pada tahun 2020, KPAI mengidentifikasi 2.473 kasus *bullying* di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2019 dan diperkirakan akan terus meningkat. Kemudian pada tahun 2022, Komisi Perlindungan Anak (KPAI) mencatat kembali terjadinya 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan terhadap anak (Jannah & Ramadan, 2023)

Berdasarkan jurnal (Trisuko et al., 2022) berupa hasil penelitian (Tumon, 2014) ada tiga hal mempengaruhi terjadinya *bullying*, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah serta faktor teman sebaya. Latar belakang para pelaku *bullying* mempunyai kekhasan, banyak di antaranya yaitu orang tuanya tidak memberikan panduan ataupun bimbingan yang cukup perihal perilaku positif. Biasanya pelaku melakukan *bullying* untuk mendapatkan hal yang tidak dapat terpenuhi oleh keluarga seperti uang, kasih sayang dan barang-barang yang diinginkan. *Bullying* memberikan hal negatif kepada pelaku dan korban.

Body image atau gangguan citra tubuh merupakan persepsi, pemikiran, dan perasaan terhadap tubuhnya (Manatar et al., 2022). *Body image* yaitu gabungan antara persepsi antara individu dengan penilaian dari seseorang terkait bentuk maupun ukuran badan yang

mempunyai sifat positif ataupun negatif, *body image* memungkinan seseorang dalam membandingkan perbedaan dirinya dengan orang lain sehingga memunculkan perasaan malu terhadap kepercayaan diri terhadap tubuh yang dimilikinya. Sehingga saat ini seringkali teman sebaya ataupun orang lain menjadikan penampilan fisik jadi ejekan kepada individu di sekitarnya maupun di kelompoknya (Silvia, 2022).

Remaja dianggap memiliki risiko secara seksual dan kesehatan reproduksi karena keingintahuan yang besar dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, remaja merupakan kelompok potensial yang memerlukan perhatian khusus. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Bancin et al., 2022)

Dalam penelitian Siswandari mengemukakan bahwa (Media sosial juga merupakan salah satu platform yang rentan dijadikan sebagai media *bullying* (*cyberbullying*) serta dapat menimbulkan kecanduan (*Problematic Instagram Use*), memicu kecemasan, kesepian hingga depresi. Selain itu, munculnya fenomena selebgram (Selebritis Instagram) yang menampilkan fitur tubuh ideal (*body goals*) dan berdampak pada ketidakpuasan terhadap tubuh (*Body Image Dissatisfaction*) pengguna Instagram yang lain (Aristantya & Helmi, 2019). Hal ini tentunya memicu kecemasan terkait berat badan, gangguan makan, merusak citra tubuh (*body*

image), peningkatan suasana hati negatif dan menurunkan harga diri (*self-esteem*).

Pada remaja yang mengalami *bullying* terjadi pada *body image*nya, bermacam - macam tindakan *bullying* yang dialami dapat ditangkap sebagai feedback terkait penampilan fisik, persepsi akan bagaimana orang lain memandang dirinya, memicu pemikiran dan perasaan individu terhadap penampilan fisiknya (Adisti, 2024). Seseorang yang mengalami *body image* sehingga menimbulkan masalah yang serius dapat diketahui pada umumnya orang memiliki standar tertentu tentang sosok ideal yang diinginkan. Contohnya standar cantik atau tampan, tinggi dan rendah postur tubuh, langsing serta warna kulit (Fatikasari, 2021).

Cash berpendapat bahwa perkembangan citra tubuh seseorang dipengaruhi oleh jenis kelamin mereka: perempuan cenderung lebih tidak puas dengan tubuhnya dari pada laki-laki, dan wanita cenderung memiliki citra tubuh yang negatif. Daripada laki-laki, wanita umumnya lebih kritis terhadap tubuh mereka secara keseluruhan dan pada bagian tertentu. Perasaan kelebihan berat badan sering dikaitkan dengan persepsi tubuh yang buruk, khususnya pada wanita (Muharram et al., 2023). Dikarenakan perempuan lebih memperhatikan tubuh mereka dibandingkan laki-laki dan lebih sering tidak puas dengan penampilan mereka, dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap image tubuh mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 November 2024 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Muhammadiyah Banjarmasin, didapatkan hasil wawancara kepada 10 siswi, Sebanyak 70% (7 orang) dari sampel yang diwawancarai mengaku

pernah mengalami berbagai bentuk *bullying*, mulai dari verbal, fisik, hingga relasional. Para korban *bullying* ini umumnya mengungkapkan perasaan tidak percaya diri, minder, dan merasa malu akibat penampilan fisik yang dianggap kurang menarik serta komentar negatif dari teman sebaya siswi.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang perilaku *bullying* pada siswi yang berdampak ke *body image* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Muhammadiyah Banjarmasin. Bahwa betapa berbahayanya kecenderungan *body image* yang kurang diketahui dan dianggap kejadian atau peristiwa yang biasa dialami. Dari permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Perilaku *Bullying* Dengan *Body Image* Pada Siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Banjarmasin”.

KAJIAN PUSTAKA

Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius karena remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai risiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi dimana mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru, Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Bancin et al. 2022).

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologi, kognitif, dan sosial emosional. Dalam pandangan agama bahwa seseorang apabila sudah menginjak remaja adalah mereka yang berada pada usia tahun 14 tahun sampai 24 tahun (Isroani et al., 2023).

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" oleh seseorang atau sekelompok orang (Asnawi, 2019) dalam (Chaidar & Latifah, 2024). *Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" oleh seseorang atau sekelompok orang (Asnawi, 2019) dalam (Chaidar & Latifah, 2024). *Bullying* juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso (2007) dalam (Fatikasari, 2021), *bullying* dibagi menjadi empat jenis, yaitu: *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* psikologis, *cyberbullying*.

Konsep citra tubuh sebagai fenomena psikologis pada awalnya ditemukan pada 1935, oleh psikiater Austria Paul Ferdinand Schilder (1886-1940), yang mengatakan bahwa gambaran mental yang dimiliki individu dari tubuh mereka sendiri menjelaskan cara tubuh mereka diperkenalkan kepada mereka (Fatikasari, 2021). Pada jurnal (Maulidina & Budiyan, 2024) Menurut Cash dan Pruzinsky (2002) *body image* merupakan sikap yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya yang dapat berupa penilaian positif atau negatif pada dirinya sendiri. Menurut Denichdan Ildil (2015) *body image* adalah gambaran persepsi diri seseorang

mengenai yang tubuh ideal dan apa yang mereka inginkan terhadap tubuhnya baik dalam hal berat atau pun dalam bentuk tubuh yang didasarkan pada persepsi - persepsi orang lain dan seperti apa mereka harus menyesuaikan persepsi itu. *Body Image* terbagi menjadi menjadi dua yaitu : *body image* positif, dan *body image* negatif. Menurut pendapat dari Cash (2004) dalam seawell, A.H & Danorf Burg, 2005 dalam (Malau, 2023), menjelaskan bahwa *body image* meliputi 5 aspek yaitu : *Appearance Evaluation* (Evaluasi penampilan), *Appearance Orientation* (Orientasi penampilan), *Body Area Satisfaction* (Kepuasan terhadap bagian tubuh), *Overweight Preoccupation* (Kecemasan menjadi gemuk), *Self-Classified Weight* (Pengategorian ukuran tubuh).

Perilaku korban *bullying* menyebabkan gangguan citra tubuh kurang percaya diri. Sejalan dengan penelitian (Agustin et al., 2024), gangguan citra tubuh merupakan salah satu masalah yang diakibatkan adanya perilaku *bullying*, citra tubuh yang terganggu merupakan suatu ketidakmampuan korban untuk menerima keadaan tubuhnya dan timbul beberapa gangguan seperti mengalami ketidakpuasan dan perasaan yang negatif mengenai ukuran dan berat badan, memiliki persepsi negatif terhadap tubuhnya, melakukan diet yang berlebihan sampai mencapai target kriteria yang diinginkan. Penampilan fisik seseorang dapat mempengaruhi individu, terutama apabila orang lain yang berkomentar sesuai dengan standar penampilan berdasarkan budaya, maka standar tersebut akan membuat munculnya perlakuan *bullying* yang akan menyebabkan gangguan citra tubuh pada korban (Fatikasari, 2021).

Pertanyaan penelitian ini apakah ada Hubungan Antara

Perilaku *Bullying* dengan *Body Image* Pada Siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Muhammadiyah Banjarmasin?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan perilaku *bullying* dengan *body image* pada siswi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional, karena untuk mengetahui hubungan antara dua variable. Penelitian korelasional juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi nilai antar variabel saling berkaitan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui

Hubungan Antara Perilaku *Bullying* Dengan *Body Image* Pada siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah1 Banjarmasin.

Variabel independent atau variabel bebas pada penelitian ini yaitu perilaku *bullying* pada siswi di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Variabel dependent atau variabel terikat pada penelitian ini yaitu *body image* pada siswi di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang berjumlah 49 siswi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 orang menggunakan *sistematik total sampling*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Kelas Responden

Tabel 1. Karakteristik Kelas Responden

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	10	7	14%
2	11	18	37%
3	12	24	49%
Total		49	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik kelas responden pada saat dilakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1

Banjarmasin, data yang paling banyak adalah kelas 12, yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase sebesar 49%.

Analisa Univariat Perilaku *Bullying*

Tabel 2. Kecenderungan Perilaku *Bullying* Siswi.

No	Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi	Persentase
1	Ringan	8	16%
2	Sedang	39	80%
3	Tinggi	2	4%
Total		49	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa data yang

didapat dari penelitian Kecenderungan Perilaku *Bullying*

pada Siswi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin yaitu data yang paling banyak adalah responden dengan

Kecenderungan Perilaku *Bullying* Sedang, yaitu sebanyak 39 responden dengan persentase 80%.

Tabel 3. Total Persentase Klasifikasi Perilaku *Bullying*

<i>Bullying</i>	SS	S	KK	TP
Verbal	11.22	49.66	30.27	8.84
Fisik	2.55	16.33	54.08	27.04
Psikologis	22.11	44.90	26.19	6.80
<i>Cyberbullying</i>	5.14	27.05	51.03	16.78

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa data yang didapat dari penelitian Persentasi klasifikasi Perilaku *Bullying* pada Siswi SMK 1 Muhammadiyah Banjarmasin yaitu data yang paling

banyak adalah responden dengan kecenderungan klasifikasi yaitu *Bullying* Verbal sebanyak 49.66%, *Bullying* fisik kadang - kadang sebanyak 54.08%.

Body Image

Tabel 4. *Body Image* Siswi

No	<i>Body Image</i>	Frekuensi	Persentase
1	Negatif	19	39%
2	Positif	30	61%
Total		49	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian *body image* pada Siswi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin, data

yang paling banyak adalah *Body Image* positif, yaitu sebanyak 30 responden dengan persentase sebesar 61%.

Tabel 5. Total Persentase Klasifikasi *Body Image*

Jenis <i>Body Image</i>	SS	S	KK	TP
Evaluasi Penampilan	7.35	57.14	32.65	2.86
Orientasi Penampilan	13.88	59.59	22.04	4.49
Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh	2.04	48.98	44.90	4.08
Pengkategorian Tubuh	4.08	44.90	48.98	2.04
Kecemasan Menjadi Gemuk	6.12	48.98	35.71	9.18

Berdasarkan 5 diatas menunjukkan hasil penelitian *body image* pada siswi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin bahwa data yang paling banyak terkait Persentase Klasifikasi *Body*

Image yaitu Orientasi Penampilan sebesar 59.59%, dan selain itu Evaluasi Penampilan dinyatakan sering di no 2 teratas sebesar 57.14%.

Analisa Bivariat

Tabel 6. Hubungan Perilaku Bullying Dengan *Body Image* Pada Siswi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Perilaku <i>Bullying</i>	<i>Body Image</i>						Koefisien korelasi	Nilai P
	Positif		Negatif		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Perilaku <i>Bullying</i> Tinggi	0	0%	2	4,1%	2	4,1	0,315	0,028
Perilaku <i>Bullying</i> Sedang	23	46,9%	16	32,7%	39	79,6		
Perilaku <i>Bullying</i> Ringan	7	14,3%	1	2%	8	16,3		
Total	30	61,2	19	38,8	49	100		

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 49 responden di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin, didapatkan hasil analisis Perilaku *Bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin dengan Kecenderungan *Body Image* yaitu terdapat kategori Perilaku *Bullying* Sedang sebanyak 23 responden (46,9%) yang mengalami *Body Image* Positif.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman Rank*

menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,315 dengan nilai signifikan 0,028 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditentukan sebelumnya ($p \text{ value} < \alpha$) dan dapat dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak yang secara uji statistic terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku *Bullying* dengan *Body Image* pada Siswi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Konsep Remaja Siswi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Seseorang disebut berusia remaja bisa berbeda beda, menurut pandangan WHO (World Health Organization) bahwa definisi remaja dikemukakan melalui tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial-ekonomi. Analisis Univariat pada tabel 4.1 karakteristik kelas responden menunjukkan remaja yang paling dominan yaitu usia 18 - 21 tahun yang termasuk kategori remaja akhir

Perilaku *Bullying* Siswi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan bahwa sebagian besar siswa mengalami *bullying* sedang yaitu sebanyak 39 siswi dengan persentase (80%). Berdasarkan hasil dari 22 item perilaku *bullying* yang mencakup *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* psikologis, dan

cyberbullying. Skor *bullying* yang terbanyak rata - rata adalah *bullying verbal* dari 33 siswi 67,3% siswi terdampak sering mendapatkan pernyataan kasar.

Perilaku *bullying* menurut Riauskina dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu, kontak fisik, kontak verbal, perilaku non verbal langsung, perilaku non verbal tidak langsung, dan pelecehan seksual. Penelitian Wolke pada tahun 2013 mengemukakan bahwa *bullying* berdampak pada kapasitas Kesehatan, perilaku melanggar aturan, ekonomi, dan hubungan sosial. Ada beberapa faktor yang membuat remaja mampu melakukannya salah satunya adalah dukungan sosial teman sebaya dan orang tua (Permata, 2022).

Penelitian oleh (Husnaeni & Yuliawati, 2025). Penindasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum dan paling mudah.

Bentuk bentuk *bullying* secara *verbal* antara lain sering mendapatkan pernyataan kasar, selain itu juga sering dipanggil dengan nama - nama tertentu yang memiliki asosiasi negatif, misalnya hinaan, dan hinaan rasis. *Bullying* adalah bentuk - bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" oleh seorang atau sekelompok orang.

Berdasarkan (Al et al., 2024) Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran adalah suatu tindakan penyingkiran adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

Berdasarkan (Raflesia & Maharani, 2024) Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut/menabrak, meninju, menendang, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kadang - kadang terjadi *bullying* fisik.

Cyberbullying Ini adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya (Saleh & Mokoginta, 2023). Berdasarkan hasil dari penelitian *cyberbullying* ditemukan juga bahwa kadang - kadang ditemukan seperti seorang siswi dengan mendapatkan kalimat kasar dari pesan suara, mrndapatkan kalimat tak pantas dari pesan suara, mendapat pelecehan melalui video.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa orang yang mengalami perilaku *bullying* pertama kali tidak dapat melakukan apa-apa; mereka memilih untuk tetap diam, merenung sendiri, dan cenderung pasrah dengan apa yang mereka terima. Siswa yang pernah dibully harus memiliki kemampuan untuk mengoreksi diri mereka sendiri agar mereka dapat melakukan perubahan dan menghindari dibully lagi. Proses perubahan tentu berbeda, tergantung pada kekerasan yang diterimanya.

Kecenderungan *Body Image* Siswi SMK 1 Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner Skala *Body Image* pada siswi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin, didapatkan data *Body Image* Positif sebanyak 30 responden dengan persentase 61% dan *Body Image* Negatif sebanyak 19 responden dengan persentase 39%. Dari 17 item yang terdiri dari 5 aspek, skor tertinggi pada aspek terkait evaluasi penampilan yang dimana terdapat 79,6% siswi setuju memilih minder dengan kondisi fisik yang kurang

menarik yang masuk pada kategori (*Appearance Orientation*).

Berdasarkan jurnal (Afriana & Virgonita, 2024) *Appearance Orientation* (Orientasi penampilan), yaitu perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan dirinya, hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang terbanyak setuju dalam hal ini seperti mereka setuju dengan merasa minder dengan kondisi fisik yang kurang menarik, urutan nomor dua mereka setuju dengan merasa malu saat keluar rumah jika jerawat meradang.

Berdasarkan jurnal (Afriana & Virgonita, 2024) *Appearance Evaluation* (Evaluasi penampilan), yaitu mengukur evaluasi dari penampilan dan keseluruhan tubuh, apakah menarik atau tidak menarik, serta memuaskan atau tidak memuaskan sama sekali. Kategori ini menjadi no dua yang terbanyak berdasarkan hasil persentase, dengan hal ini menjadikan *body image* siswi negatif seperti misalnya siswi sering memakai make up untuk menutupi flek hitam atau bekas jerawat, bagian yang kedua yaitu siswi sering suka meminta pendapat dengan orang lain, dan siswi juga kebanyakan sering mengikuti penampilan trend sekarang.

Pentingnya seorang individu memiliki *Body Image* positif ialah sangat beragam serta melibatkan beberapa aspek kehidupan, mulai dari kesejahteraan mental dan pola hidup yang lebih sehat dalam kesehatan fisik dan kualitas hidup secara keseluruhan. *Body image* yang positif tentunya akan membawa suatu individu pada persepsi yang positif tentang citra tubuhnya, antara lain adalah Kesejahteraan mental yang lebih baik yaitu suatu individu dengan *body image* yang positif cenderung lebih memiliki tingkat kepuasan

hidup yang lebih tinggi dan meminimalisir terjadinya gejala depresi. Persepsi positif terhadap penampilan fisik akan melekat dengan perasaan positif pada diri individu secara keseluruhan (Manatar et al., 2022).

Citra tubuh negatif merupakan keyakinan individu bahwa penampilannya tidak memenuhi standart pribadinya, sehingga individu menilai tubuhnya dengan rendah (Fatikasari, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *body image* menjadi negatif yaitu berdasarkan cash, 2002 dalam (Fatikasari, 2021) yaitu media massa, keluarga, dan hubungan interpersonal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil analisis peneliti terhadap data tersebut yaitu, diketahui jumlah siswi yang memiliki *body image* positif lebih banyak dari siswi dengan *body image* negatif. Akan tetapi tidak, jumlah yang lebih sedikit tidak bisa dianggap remeh, karena jumlah yang sedikit akan menjadi banyak seiring dengan waktu yang berjalan. Hal ini jika ditinjau dari teori yang peneliti paparkan sebelumnya, Citra tubuh yang negatif dapat berdampak buruk pada kesehatan mental dan kualitas hidup seseorang. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai apa adanya. Dengan demikian, kita dapat membantu remaja membangun citra diri yang positif dan hidup bahagia.

Hubungan Perilaku *Bullying* dengan *Body Image*

Hubungan Perilaku *Bullying* Siswi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin dengan kecenderungan *Perilaku Bullying* dari data yang didapatkan yaitu dari memiliki Perilaku *Bullying* sedang sebanyak 19 orang dengan persentase (33%) yang

mana juga memiliki kecenderungan *Body Image* Negatif. Walaupun berdasarkan data lebih banyak yang memiliki Perilaku *Bullying* dengan kategori sedang dengan *body image* positif. Berdasarkan peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin didapatkan bahwa siswi banyak dominan banyak yang mempunyai kecenderungan *body image* positif terkait perilaku *bullying*. Akan tetapi, adanya hubungan signifikan antara kedua variabel.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *spearman rank* di dapatkan hasil nilai korelasi dengan nilai 0,315 dengan nilai signifikan 0,28. Nilai signifikan dapat dinyatakan bahwa H_a diterima yaitu terdapat hubungan perilaku *bullying* dengan *body image* pada siswi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Banjarmasin dengan interpretasi adanya Hubungan lemah pada dua variabel. Sejalan dengan hasil penelitian Fatikasari, (2021). Perlakuan *bullying* yang seringkali menasar pada penampilan fisik dapat membuat remaja merasa tidak percaya diri, tidak menarik, dan bahkan merasa jijik terhadap tubuhnya sendiri. Hal ini dapat memicu berbagai masalah psikologis seperti rendah diri, depresi, dan gangguan makan. Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa *bullying* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *body image* remaja. Seseorang yang merasa kekurangan berat badan, merasa kelebihan berat badan, dan frustrasi dengan penampilan berhubungan positif dengan tindakan *bullying*. Frustrasi dengan penampilan adalah faktor risiko, sementara hubungan baik orang tua adalah faktor pelindung, pengalaman ditindas yang sebenarnya kelebihan berat badan. *Body image* merupakan faktor penting dalam kesehatan mental.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti menyimpulkan bahwa adanya korelasi yang spesifik bahwa antara perilaku *bullying* dengan *body image* saling adanya hubungan satu sama lain dan menghasilkan perlakuan yang buruk. Perilaku *bullying* tidak baik digunakan seseorang, walaupun menurut seseorang adalah hal yang sepele dan sebagai bahan candaan, secara tidak langsung dan berulang maka akan ada dampak yang sangat serius. Ketika memasuki masa remaja, remaja ini mulai dituntut untuk dapat menemukan dan mengeksplorasi jati dirinya. Pencarian jati diri pada remaja ini berkaitan dengan hal perilaku *bullying*. Apabila Perilaku *Bullying* sering dilakukan, korban *bullying* akan semakin minder dan akan menutupi dirinya hingga membuat kegelisahan dan merasa dirinya buruk sehingga mengakibatkan *body image* negatif. Cara pandang seorang remaja terhadap kehidupannya inilah yang akan mempengaruhi kecenderungan seseorang tersebut terhadap *Body Image*.

Kesimpulan

Hasil penelitian Perilaku *bullying* pada Siswi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin, data yang didapatkan yaitu terdapat 16 siswi yang memiliki Perilaku *Bullying* sedang dan *body image* negatif dengan persentase 32,7%. Data yang didapat dari penelitian Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin, data yang didapatkan yaitu 8 siswi dengan perilaku *bullying* ringan dengan persentase 16,3%, 39 siswi kategori sedang dengan persentase 79,6%, 2 siswi kategori Tinggi dengan persentase 4,1%. Sedangkan data *Body Image* yaitu didapatkan 40 siswi dengan *body image* negatif terdapat 19 siswi dengan persentasi 38,8%, 30 siswi

dengan kategori *body image* positif dengan persentase 61,2%. Adanya Hubungan antara Perilaku *Bullying* dengan *Body Image* pada Siswi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Sehingga semakin banyak Perilaku *Bullying* siswi, maka Kecenderungan *Body Image* semakin tinggi.

Saran

Saran teoritis

Diharapkan teori terkait perilaku *bullying* dengan *body image* bisa ditambahkan agar menambah referensi.

Bagi Keperawatan

Diharapkan untuk profesi keperawatan khususnya stase kejiwaan, dapat memberikan edukasi tentang Kesehatan mental.

Bagi Akademik

Diharapkan dapat dijadikan masukan dan pembelajaran dalam materi perkuliahan

Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat meningkatkan budaya yang lebih ramah sehat mental dan memberikan bimbingan lebih lanjut kepada beberapa siswi yang terindikasi memiliki kecenderungan terkait perilaku *bullying*.

Bagi Siswi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk selalu menjaga Kesehatan mental berkaitan dengan Perilaku *Bullying* dan *Body Image*.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai kriteria sampel secara lebih mendetail pada Perilaku *Bullying* dan *Body Image*. Selain itu juga peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang variabel penting yang berhubungan dengan perilaku *bullying* seperti

harga diri (*self esteem*), konsep diri dan beberapa variabel yang mencakup dengan perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, F. (2024). *Hubungan Body Image Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMKN 5 Padang*. <http://scholar.unand.ac.id/469268/>
- Afiana, E., & Virgonita, M. (2024). Pengaruh Body Shaming Terhadap Psychological Well Being Pada Dewasa Muda Pengguna Aktif Instagram. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 6260-6270.
- Agustin, D., Rohmah, N., & Anggraini, Z. E. Y. (2024). Hubungan antara Citra Tubuh dengan Perilaku Bullying pada Remaja Di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Health & Medical Sciences*, 1(4), 9-9. <https://doi.org/10.47134/PHMS.V1I4.56>
- Al, Mangunsong, F., Mangunsong, A. F., Nisa, C., Lathifah, M., Siahaan, R. Y., Andini, S., & Batubara, A. (2024). Analisis Perilaku Bullying terhadap Gangguan Mental Siswa di SMP Negeri 35 Medan. *ejurnalqarnain.stisnq.ac.id*, 2(3), 135-143.
- Anesti Oktavia. (2024). *Hubungan Perilaku Bullying Dengan Trauma Psikologis Pada Siswa Di SMAN X Banjarmasin*.
- Anifah, M., Munawaroh, H., & Sangadah, Z. (2023). Dampak Bullying Terhadap Prestasi Peserta Didik SD/MI Kelas Tinggi. *ejournal.staialamin.ac.id*,

- 2(1).
<https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/47>
- Bancin, D., Sitorus, F., Mutiara, S. A.-J. A., & 2022, undefined. (n.d.). Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) Remaja Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas I Medan. *e-journal.sari-mutiara.ac.id*. Diambil 10 November 2024, dari <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2597>
- Chaidar, M., & Latifah, R. A. (2024). Faktor - Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 2(3). <https://doi.org/10.57096/LENTA.V2I3.99>
- Fatikasari, A. (2021). Hubungan Perlakuan Bullying Dengan Body Image Pada Remaja. <http://repository.um-surabaya.ac.id/5957/>
- Husnaeni, M. R., & Yuliawati, J. (2025). Sosialisasi Stop Bullying Dan Pencegahan Cyberbullying Pada Siswa Kelas Vi Sdn Sungaibutu I Di Desa Sungainbuntu Kecamatan Pedes. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 4(1), 6896-6901. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/9385>
- Isroani, F., Mahmud, M., & Qurtubi, P. (2023). *Psikologi Perkembangan*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0fTLEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA197&dq=remaja+dari+Isroani+Farida+et+al.,+2023&ots=I6iHI4cvDC&sig=wlcFfLYGe9S0kB-6-zFoVSEwi4>
- Kamaruddin, Ilham, Juwariah, T., S., T., M., Suprpto, Marlina, H., M. B. ., S., A., M., S., A., P. N., & A., & Setyowati, M. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat Sex Of Adolescents At Junior High School View Project Manfaat Permen Jahe Dan Permen Mint Dalam Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru.
- Malau, B. F. A. (2023). Hubungan Body Image Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/9556>
- Manatar, F., Tellma, M., PSIKOPEDIA, D. N.-, & 2022, undefined. (2022). Pengaruh Social Comparison Terhadap Body Image Remaja Akhir Laki-Laki Di Sman 1 Kakas. *ejurnal.unima.ac.id*, 3(3). <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/psikopedia/article/view/5669>
- Maulidina, I., & Budiyan, K. (2024). Hubungan antara Self Esteem dengan Body Image pada Laki - Laki Masa Remaja Akhir di Yogyakarta. *Peran Psikologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*, 230-238. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/SEMNA/PSI/article/view/4140>
- Muharram, R., Zahara, C., (JPT), I. A.-J. P. T., & 2023, undefined. (n.d.). Hubungan Body Image dengan Kecemasan Sosial Pada Dewasa Awal. *ojs.unimal.ac.id*. Diambil 20 Oktober 2024, dari <https://ojs.unimal.ac.id/jpt/article/view/8880>
- Permata, J., Pendidikan, F. N.-E. J., & 2022, undefined. (n.d.). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja.

educativo.marospub.com.

Diambil 19 November 2024,

Rachman, W. O. N. N., Indriani, C., Nurdin, & Sya'ban, A. R. (2023). Pengaruh Keterampilan Mengelola Emosi terhadap Resiliensi Remaja Awal untuk Mencegah Perilaku Bullying di Kota Kendari : *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 989-996. <https://doi.org/10.56338/MPPKI.V6I5.3521>

Raflesia, C., & Maharani, T. (2024). Pendampingan Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Untuk Meminimalisir Kasus Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Mekar Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4505-4510. <https://doi.org/10.59837/JPMBA.V2I10.1763>

Roflin, E., & Liberty, I. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran.*

Saleh, A. H., & Mokoginta, S. (2023). Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 4(4), 403-414. <https://doi.org/10.37411/JJC.E.V4I2.2841>

Suryadi, T. (2021). *Pengetahuan, Sikap, Kesadaran dan Harapan Pegawai Terhadap Eksistensi Komite Etik dan Hukum di RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.* *Journal of Medical Science.*

Wahani, E. T., Isroini, S. P., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 198-203. <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/104>